

**PERSEPSI GURU TERHADAP PROSES SUPERVISI OLEH  
KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI SE-KECAMATAN  
ULUGAWO**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)*



Oleh :

**WINCE INDRIANI ZAI**

**17002171**

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### PERSEPSI GURU TERHADAP PROSES SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI SE-KECAMATAN ULUGAWO

Nama : Wince Indriani Zai  
NIM/BP : 17002171/2017  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

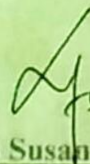
Padang, 8 November 2021

Menyetujui,  
Ketua Jurusan  
Administrasi Pendidikan



Drs. Syahril, M.Pd., Ph.D  
NIP. 19630424 198811 1 001

Disetujui Oleh,  
Pembimbing Akademik



Lusi Susanti, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19780506 200801 2 019

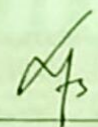
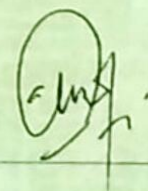

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Guru Terhadap Proses Supervisi Oleh Kepala Sekolah di SD Negeri Se-Kecamatan Ulugawo  
Nama : Wince Indriani Zai  
NIM/BP : 17002171/2017  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Tim Penguji :

Padang, 8 November 2021

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Lusi Susanti, S.Pd., M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Anisah, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Nellitawati, S.Pd., M.Pd., P.hD	3. 



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wince Indriani Zai  
NIM : 17002171  
Jurusan : Administrasi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : **Persepsi Guru Terhadap Proses Supervisi Oleh Kepala Sekolah  
di SD Negeri Se-Kecamatan Ulugawo**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri melalui arahan dan bimbingan dosen pembimbing. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini ditemukan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 8 November 2021  
Saya yang menyatakan



Wince Indriani Zai  
NIM. 17002171

## **ABSTRAK**

Wince Indriani Zai. 2021. Persepsi Guru Terhadap Proses Supervisi Oleh Kepala Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Latar belakang penelitian ini terkesan kurang efektifnya proses supervisi oleh kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai persepsi guru terhadap proses supervisi oleh kepala sekolah dilihat dari pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan populasi penelitian seluruh guru yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo yang berjumlah 52 orang dan penelitian ini adalah penelitian populasi. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skala likert yang sudah teruji validitas dan reabilitasnya. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 10 orang guru diperoleh hasil perhitungan untuk 35 item pernyataan yang diberikan yakni 33 item pernyataan  $> r$  tabel dinyatakan valid dan 2 item pernyataan  $< r$  tabel dinyatakan tidak valid.

Dari hasil penelitian diperoleh 1) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo sudah pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,7. Hal ini berarti bahwa masih diperlukan perbaikan lagi dalam hal pelaksanaan supervise agar pelaksanaan supervisi menjadi lebih baik/sangat baik. 2) Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam proses supervisi kepada guru di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawosudah pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,01. Hal ini berarti bahwa masih diperlukan perbaikan lagi dalam hal evaluasi agar pelaksanaan supervisi menjadi lebih baik/sangat baik. 3) Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam proses supervisi kepada guru di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,4. Hal ini berarti bahwa masih diperlukan perbaikan lagi dalam hal tindak lanjut agar pelaksanaan supervisi menjadi lebih baik/sangat baik. 4) Secara umum persepsi guru terhadap proses supervisi oleh Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo berada pada skor rata-rata 4,3 dengan kategori cukup baik.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Proses Supervisi Oleh Kepala Sekolah

## KATA PENGANTAR

Puji penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Guru Terhadap Proses Supervisi Oleh Kepala Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi program sarjana (S1) jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Selaku Pimpinan Fakultas.
3. Bapak Drs. Syahril, M.Pd., Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeritas Negeri Padang.
4. Ibu Lusi Susanti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Anisah, M.Pd dan Ibu Nellitawati, S.Pd., M.Pd., P.hD selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nias yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di wilayah yang dipimpin.
8. Guru-guru SDSe-Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias terimakasih atas kerjasama dan bantuannya yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tua, kakak, abang serta adek yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Keluarga besar, yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi, masukan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah selalu memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan penulisan. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 8 November 2021

Wince Indriani Zai  
Nim. 17002171

## DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR..... ii**

**DAFTAR ISI ..... iv**

**DAFTAR TABEL ..... vi**

**DAFTAR GAMBAR..... vii**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... viii**

### **BAB I    PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 9

C. Batasan Masalah..... 9

D. Rumusan Masalah ..... 10

E. Manfaat Penelitian ..... 10

### **BAB II   LANDASAN TEORI**

A. Kajian Pustaka..... 12

1. Konsep Persepsi..... 12

2. Konsep Supervisi ..... 13

a   Pengertian Supervisi ..... 13

b   Proses Supervisi oleh Kepala Sekolah..... 16



c	Tujuan Supervisi.....	18
d	Fungsi Supervisi .....	20
e	Prinsip Supervisi.....	21
f	Teknik Supervisi.....	23
3.	Indikator Supervisi.....	27
B.	Kerangka Konseptual.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	37
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
C.	Populasi dan Sampel.....	37
D.	Jenis dan Sumber Data .....	38
E.	Intrumen Penelitian.....	38
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	42
G.	Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian .....	44
B.	Pembahasan.....	49
C.	Keterbatasan Penelitian.....	58

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	59
B.	Saran.....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Indikator Proses Supervisi Menurut Para Ahli .....	29
2. Populasi Guru SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo .....	38
3. Skala kategori penilaian .....	43
4. Persepsi Guru Terhadap Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dilihat Dari Pelaksanaan .....	45
5. Persepsi Guru Terhadap Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dilihat Dari Evaluasi .....	47
6. Persepsi Guru Terhadap Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dilihat Dari Tindak Lanjut .....	48
7. Rekapitulasi Skor Rata-rata .....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Proses Supervisi Oleh Kepala Sekolah Di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Angket Uji Coba .....	63
2. Tabulasi Uji Coba .....	69
3. Out Put Uji Coba.....	70
4. Angket Penelitian .....	72
5. Tabulasi Penelitian .....	78
6. Out Put Analisis Data.....	80
7. Pengolahan Data Hasil Penelitian .....	87
8. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan.....	89
9. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan.....	90
10. Surat Izin Penelitian Dari Sekolah .....	91
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah fondasi dasar untuk kemajuan bangsa dan negara. Masalah pendidikan tidak terlepas dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, terutama dalam kehidupan bangsa dan negara. Persaingan yang sangat pesat pada era globalisasi saat ini menjadi salah satu alasan betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik sosial, intelektual, spiritual maupun kemampuan profesionalnya.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (Undang-Undang, 2003) sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Di sini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang melekat pada diri seseorang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan kata supervisi tidak asing dalam lingkungan organisasi maupun sekolah. Seringkali muncul pertanyaan tentang “apakah supervisi itu penting?”. Ini merupakan pertanyaan yang fundamental karena realitanya dalam kehidupan pendidikan menunjukkan bahwa supervisi sangat



penting. Adapun beberapa alasan supervisi itu penting dikarenakan : 1) sebab guru sebagai pendidik memiliki keterbatasan-keterbatasan baik pada penguasaan materi, metodologi pengajaran, pemahaman karakteristik murid dan cara berkomunikasi yang baik. Sementara itu, bagi guru baru persoalan penyesuaian diri dengan lingkungan baru amatlah mengganggu dalam pembelajaran, 2) dengan supervisi memungkinkan guru mendapatkan umpan balik dalam memperbaiki aktivitas-aktivitasnya dan memotivasi untuk selalu meningkatkan diri serta kemampuan profesional sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar terus menerus menjadi lebih baik dan 3) guru sebagai tenaga profesional harus terus menerus meningkatkan atau mengembangkan dirinya sehingga dapat berkembang sesuai dengan profesinya. Untuk dapat mengembangkan diri sebagai guru dengan baik tergantung pada dorongan dan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah, dijelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Secara teoritis kepala sekolah telah banyak menyusun perencanaan supervisi guru di kelas, namun dengan dalih kesibukan tugas pokok lainnya pelaksanaan supervisi belum banyak dilakukan. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor

pendidikan. Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya.

Kepala sekolah mempunyai peranan dalam melaksanakan supervisi karena bertanggung jawab terkait dengan profesi guru terfokus ketiga aspek kemampuan guru yakni kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar berlangsung optimal, (Sanjaya, 2008: 45). Jadi proses kegiatan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru tersebut dinamakan supervisi. Hal ini sejalan dengan konsep dasar supervisi secara umum bahwasanya supervisi adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing, membina dan mestimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk mengadakan perbaikan.

Ada banyak macam supervisi dalam pendidikan, salah satunya adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan supervisi yang obyeknya menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai sasaran supervisi akademik oleh karena guru merupakan komponen utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Mawardi, 2014). Obyek utama supervisi akademik adalah aspek- aspek akademik yang berkaitan dengan pembelajaran. Supervisi akademik dapat dilakukan oleh teman sejawat atau Kepala Sekolah.

Terlaksananya supervisi yang ideal apabila kepala sekolah memahami betul bagaimana proses supervisi yang diharapkan. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 (Permendiknas, 2007) standar kepala sekolah, “seorang kepala sekolah harus menguasai standar kompetensi yang terdiri atas : (1) mampu merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) dapat melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan (3) menindak lanjuti hasil dari supervisi terhadap guru yang tujuannya meningkatkan profesionalisme guru.

Sebagai pemimpin kepala sekolah mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak. Dalam hal ini pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Merencanakan program supervisi merupakan langkah utama yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah dan tercapai. Menurut Rivai (Rivai, 1982) ada beberapa hal yang harus dicantumkan dalam perencanaan supervisi, yakni 1) tujuan supervisi, 2) alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan, 3) bagaimana metode/teknik mencapai tujuan yang telah dirumuskan, 4) siapa yang akan dilibatkan, 5) waktu pelaksanaannya, dan 6) apa yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi. Dari beberapa bagian

perencanaan tersebut memudahkan kepala sekolah mengetahui apa yang hendak dilakukannya, sehingga tujuan supervisi dapat tercapai dengan baik.

Menurut Ahmad sabandi (Sabandi, 2013) seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat secara tidak langsung menuntut supervisi pendidikan mengikuti perkembangannya. Hal ini perlu supervisor dan guru bersama berinisiatif dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa pendekatan; 1) supervisi klinis, menunjuk pada interaksi tatap muka antara guru dengan supervisor yang lebih menekankan pada pemecahan masalah reflektif. Sasaran secara langsung tertuju pada masing-masing kelas dan berpusat pada guru sebagai agen perubahan. Elemen kunci proses supervisi klinis terletak pada pengumpulan data di kelas. 2) supervisi pengembangan, memperlakukan guru sebagai individu yang posisinya sedang dalam tahap pertumbuhan dan pengembangan. Hal ini dikarenakan guru memiliki beragam pengalaman, kemampuan, dan tingkat pengembangan karir yang berbeda. Untuk itu, seorang supervisor dituntut bisa menentukan kebutuhan supervisi guru berdasarkan perbedaan individual, keahlian dan komitmen. 3) supervisi differensial, dilaksanakan dengan mempertimbangkan perbedaan individual antara guru supervisor. Pada pendekatan ini tersedia pilihan jenis supervisi dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Menurut Rifma (Rifma, 2013) guru mempunyai tugas dalam mengantarkan anak-anak bangsa untuk menggapai cita-cita, untuk itu diperlukan

guru yang memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik.

Dalam (Undang-Undang, 2005) pasal 10 ayat 1 mengamanatkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu : 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional. Namun sebagai sumber daya manusia guru tidak lepas dari pembinaan secara terus-menerus untuk mengasah keprofesionalismenya. Maka kepala sekolah sebagai supervisor sangat efektif dalam membantu persoalan ini. Langkah proses pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah dimulai dengan, 1) pengumpulan data untuk menemukan berbagai kelemahan dan kekurangan guru, 2) kemudian data yang dikumpulkan diolah kemudian dinilai dengan cara diskusi antara guru, 3) mendeteksi kelemahan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru berupa penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, serta hubungan interaksi dengan siswa, 4) memperbaiki kelemahan dan kekurangan, baik dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung kepada guru yang bersangkutan, 5) memberikan bimbingan dan pengembangan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat pula. Dengan selesainya kegiatan pelaksanaan, tidak semata-mata proses supervisi berhenti sampai disitu. Namun kegiatan evaluasi perlu dilakukan untuk menilai kembali hasil supervisi agar dapat ditindak lanjuti.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa proses supervisi yang dapat berhasil dan ideal adalah dimulai dengan perencanaan yang matang, jelasnya gambaran proses pelaksanaannya, adanya evaluasi dari setiap hasil yang dicapai



serta tindak lanjut. Disisi lain dipertegas bahwa supervisi dilakukan untuk membantu, membina, menstimulus, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian guru dapat membimbing pertumbuhan setiap murid.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo yakni SDN 075042 Sisobahili Holi, SDN 071046 Holi dan SDN 071044 Hilibadalu. Dimana ketiga sekolah tersebut penulis sering melakukan latihan kebugaran jasmani serta sosialisasi tentang Covid-19 dan sejauh ini belum tergambar betul bagaimana cara kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Ada guru yang menganggap supervisi hanya sebatas formalitas, karena tidak adanya diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh supervisor. Membantu guru dalam memperbaiki cara mengajarnya bukan menjadi perhatian utama dan guru-guru cenderung menjadi resah dan takut apabila mereka diawasi dan dievaluasi.
2. Beberapa orang guru juga menyampaikan bahwa kepentingan dan kebutuhan supervisi selama ini bukan datangnya dari para guru, melainkan atas keinginan supervisor itu sendiri dalam menjalankan tugasnya. Walaupun supervisi itu datangnya dari kepala sekolah itu sendiri akan tetapi pada prinsipnya supervisi harus dilaksanakan sesuai ketentuan bukan mencari-cari kesalahan guru.

3. Pelaksanaan supervisi tidak dilakukan dengan pendekatan yang tepat sehingga guru-guru takut disupervisi.
4. Supervisor sendiri kadang tidak tahu apa yang akan diamati dan dinilainya saat pelaksanaan supervisi. Hal ini dikarenakan kurangnya penguasaan prosedur proses supervisi yang seharusnya.
5. Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah kurang bervariasi sehingga guru merasa bosan dan berusaha menutupi kelemahannya.
6. Pada pihak lain kebanyakan guru tidak suka disupervisi walaupun hal itu merupakan bagian dari proses pengembangan dan pembinaan atas pekerjaan mereka. Dari sebagian alasan tersebut peran supervisi dalam organisasi persekolahan menjadi lemah, kurang efisien dan efektif sesuai tujuannya.
7. Kepala sekolah tidak melakukan evaluasi kembali hasil dari pelaksanaan supervisi sehingga tidak mengetahui sejauh mana perkembangannya dan dampaknya bagi guru.
8. Kepala sekolah jarang melibatkan guru dalam menindak lanjuti hasil supervisi.

Dari beberapa fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah perlu untuk ditingkatkan. Apabila permasalahan ini dibiarkan akan berdampak pada proses pendidikan. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh tentang “Persepsi Guru Terhadap Proses Supervisi Oleh Kepala Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa fenomena yang telah dijabarkan diatas, maka sebagai identifikasi masalah dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah tidak menguasai standar kompetensi supervisi kepala sekolah
2. Proses supervisi sering tidak sesuai dengan prosedur yang ada
3. Kepala sekolah kurang melakukan pendekatan kepada guru yang bersangkutan
4. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kadang kurang tepat dengan kebutuhan guru
5. Kepala sekolah jarang melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan supervisi
6. Kepala sekolah kadang tidak melakukan tindakan lebih lanjut terkait hasil supervisi

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan proses identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi hanya 3 (tiga) masalah dalam penelitian tentang Persepsi Guru Terhadap Proses Supervisi Oleh Kepala Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo dikarenakan proses supervisi terkait perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah tidak dapat dipersepsikan oleh guru. Makanya perencanaan tidak dimasukkan sebagai proses supervisi dan kecil kemungkinan datanya kurang tepat untuk diteliti sehingga penulis dalam hal ini hanya meneliti terkait sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi
2. Evaluasi supervisi
3. Tindak lanjut supervisi

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?
3. Bagaimana persepsi guru terhadap tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam memahami dan menjelaskan secara kritis terkait pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis di bidang lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam melaksanakan supervisi.
- b. Bagi pengawas, dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan kemampuan guru dan kepala sekolah serta dapat dijadikan

sebagai pedoman untuk memberikan pembinaan kepada guru maupun kepala sekolah.

- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang supervisi.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi guru terhadap proses supervisi oleh kepala sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo sudah pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,7. Hal ini berarti bahwa masih diperlukan perbaikan lagi dalam hal pelaksanaan supervise agar pelaksanaan supervisi menjadi lebih baik/sangat baik.
2. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam proses supervisi kepada guru di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo sudah pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,01. Hal ini berarti bahwa masih diperlukan perbaikan lagi dalam hal evaluasi agar pelaksanaan supervisi menjadi lebih baik/sangat baik.
3. Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam proses supervisi kepada guru di SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,4. Hal ini berarti bahwa masih diperlukan perbaikan lagi dalam hal tindak lanjut agar pelaksanaan supervisi menjadi lebih baik/sangat baik.

4. Secara umum persepsi guru terhadap proses supervisi oleh Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Ulugawo berada pada skor rata-rata 4,3 dengan kategori cukup baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, agar lebih memperhatikan kegiatan supervisi yang dilakukan kepada guru supaya kegiatan supervisi memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam memperbaiki kegiatan supervisi, yaitu:
  - a. Dari segi pelaksanaan kepala sekolah harus lebih meningkatkan kegiatan memberikan bahan bacaan pada guru sebagai referensi dalam memperbaiki kelemahan guru terkait penguasaan materi.
  - b. Dari segi evaluasi kepala sekolah sudah mencapai kategori cukup baik, namun alangkah baik pelaksanaan evaluasi agar proses supervisi berlangsung dengan baik.
  - c. Dari segi tindak lanjut dalam hal ini juga kepala sekolah perlu meningkatkan dan menganalisa hasil supervise agar lebih baik
2. Bagi guru, agar lebih dapat bekerjasama membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi dengan secara terbuka agar pelaksanaan supervisi tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- A . J, H. (1989). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ali, I. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, R. tutik. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Gusria, H. (2013). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Sinjunjung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, I(1), 357–461.
- Ibrahim, B. (1992). *Supervisi Pengajaran:Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesinal Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar, I. (2009). *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada (GP).
- Permendiknas. (2007). *Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*.
- Rifma. (2013). Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(1), 10–17.
- Rivai. (1982). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9.
- Sagala. (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (1981). *Prinsip Dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2010). *Supervisi Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.